

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi *peer teaching* di KBT berlangsung secara organik sebelum adanya intervensi, kemudian diarahkan secara sistematis oleh peneliti melalui dua model utama: *same age peer tutoring* dan *reciprocal peer tutoring*. Strategi *peer teaching* yang diarahkan peneliti melalui pendekatan *same age peer tutoring* dan *reciprocal peer tutoring* terbukti memperkuat enam nilai inklusif dalam proses pembelajaran di Komunitas Biola Tangerang (KBT). Keenam nilai tersebut meliputi toleransi, kesetaraan, empati, kerja sama, partisipasi aktif, dan pemberdayaan individu. Seluruh nilai ini tidak muncul secara sekaligus, melainkan berkembang bertahap seiring dengan peningkatan intensitas interaksi, rotasi peran, serta keterlibatan aktif antaranggota. Model *same age peer tutoring* berkontribusi pada pembentukan relasi belajar yang setara dan partisipatif, sementara *reciprocal peer tutoring* secara khusus memperkuat proses saling belajar dan saling memberdayakan.

Nilai toleransi tercermin dari penerimaan terhadap perbedaan kemampuan maupun gaya bermain. Kesetaraan berkembang melalui pemberian kesempatan yang merata untuk menjadi tutor maupun tutee tanpa memandang senioritas. Empati tampak dari sikap anggota dalam memberi bimbingan dengan sabar dan penuh dukungan emosional. Kerja sama terlihat dalam dinamika diskusi kelompok dan latihan bersama yang tidak hierarkis.

Partisipasi aktif muncul melalui inisiatif anggota dalam mengajukan pertanyaan, memberi masukan, dan memimpin kelompok kecil. Sementara itu, pemberdayaan individu berkembang ketika anggota yang sebelumnya pasif kemudian mampu memimpin latihan secara mandiri, menunjukkan tumbuhnya rasa percaya diri dan kepemilikan proses belajar.

Penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai inklusif tidak hanya dapat dikembangkan dalam konteks pendidikan formal atau pembelajaran yang ditujukan bagi peserta didik berkebutuhan khusus (ABK), tetapi juga dapat tumbuh secara alami dalam komunitas belajar nonformal. Melalui pembelajaran yang berbasis pada interaksi sosial setara, tanpa hierarki formal, ruang-ruang belajar inklusif dapat terwujud dan dirasakan oleh seluruh peserta didik. Komunitas Biola Tangerang (KBT) menjadi contoh bahwa strategi *peer teaching* tidak hanya efektif secara pedagogis, tetapi juga transformatif secara sosial, karena mampu menumbuhkan rasa saling menghargai, keterlibatan aktif, dan keberdayaan bersama dalam proses pembelajaran musik.

B. Saran

Bagi Komunitas Biola Tangerang (KBT), disarankan agar *praktik peer teaching* yang telah terbukti efektif dalam memperkuat nilai-nilai inklusif dipertahankan dan dikembangkan secara berkelanjutan. Pengurus komunitas dapat menyusun pedoman sederhana untuk rotasi peran *tutor* dan *tutee* secara periodik, guna mendorong partisipasi merata dan memperkuat rasa kepemilikan bersama atas proses belajar. Selain itu, penguatan budaya diskusi

terbuka dan refleksi bersama dapat memperdalam nilai-nilai kerja sama dan pemberdayaan individu dalam pembelajaran musik di komunitas.

Bagi Peneliti, penelitian ini membuka ruang refleksi yang penting bagi peneliti untuk memahami bahwa proses belajar tidak hanya mencakup aspek teknis, tetapi juga nilai-nilai kemanusiaan yang terbentuk melalui interaksi sosial. Pengalaman langsung dalam mengamati dan mengarahkan strategi *peer teaching* menjadi pembelajaran berharga dalam memahami dinamika komunitas belajar nonformal secara lebih mendalam. Peneliti menyadari perlunya dokumentasi yang lebih sistematis di masa mendatang agar proses analisis dapat dilakukan secara lebih terstruktur dan mendalam.

Bagi Peneliti selanjutnya, penelitian ini masih memiliki keterbatasan dalam hal ruang lingkup dan konteks. Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan studi dengan fokus yang lebih spesifik, seperti menganalisis pengaruh *peer teaching* terhadap capaian musikal atau perkembangan afektif peserta. Selain itu, pendekatan serupa dapat diuji pada komunitas seni lain—seperti vokal, tari, atau teater—untuk melihat sejauh mana strategi *peer teaching* berkontribusi terhadap pembentukan nilai-nilai inklusif lintas bidang seni. Kajian longitudinal juga direkomendasikan untuk melihat dampak jangka panjang terhadap keberlanjutan budaya belajar inklusif di komunitas nonformal.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, P. N. (2019). Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Peer Teaching Pada Mata Kuliah Terapi Okupasi Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Berkebutuhan Khusus di Prodi. Pendidikan Luar Biasa IKIP PGRI Jember. *JPI (Jurnal Pendidikan Inklusi)*. <https://doi.org/10.26740/inklusi.v2n2.p109-116>
- Adisubroto, & Dalil. (1993). Nilai: Sifat dan Fungsinya. *Buletin Psikologi*, 1(2), 28–33. <https://journal.ugm.ac.id/buletinpsikologi/article/view/13163/9427>
- Adisusilo, S. (2012). *Pembelajaran Nilai Karakter*.
- Bahasa, B. P. dan P. (n.d.). *Nilai*. Kamus Besar Bahasa Indonesia (Daring). <https://kbbi.web.id/nilai>
- Hanafi, I. (2017). Nilai-Nilai Inklusif dan Humanis Pesantren. *Al-Fikra : Jurnal Ilmiah Keislaman*. <https://doi.org/10.24014/af.v10i1.3834>
- Hartinah, S., & Hendriani, W. (2022). Strategi Mengoptimalkan Pendidikan Inklusi Melalui Peer Tutor pada Siswa Berkebutuhan Khusus: Literatur Review. *Jurnal Pendidikan Tambusara*, 6(1), 86164–88173. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/3680%0Ahttps://www.jptam.org/index.php/jptam/article/download/3680/3111>
- Ismail, M., Safrina, A., & Aisyah, I. (2023). Jenis Pendidikan Nonformal di Indonesia. *Educator Development Journal*, 1(2), 126–140.
- J. W. Creswell. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. In *SAGE Publications, Inc.*
- Kementerian Pendidikan Nasional (Kemendiknas). (2010). Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter bangsa. *Badan Penelitian Dan Pengembangan Pusat Kurikulum*.
- Khairuddin. (2020). Pendidikan Inklusif Di Lembaga Pendidikan. *Jurnal Tazkiya*, Vol. 9(No. 1), 82–104.
- Mildawati, T., & Tangngareng, T. (2023). Jenis-Jenis Pendidikan (Formal , Nonformal Dan Informal) Dalam Perspektif Islam. *Vifada Journal of Education*, 1(2), 1–28.
- Nadhiroh, U., & Ahmadi, A. (2024). Pendidikan Inklusif: Membangun Lingkungan Pembelajaran Yang Mendukung Kesetaraan Dan Kearifan Budaya. *Ilmu Budaya: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 8(1), 11. <https://doi.org/10.30872/jbssb.v8i1.14072>
- Nur Salim, R., & Susianna, N. (2023). Metode peer teaching untuk meningkatkan keterampilan bermain biola, keterampilan komunikasi, dan sikap percaya diri. *Imaji*. <https://doi.org/10.21831/imaji.v21i2.58492>
- Saputro, N. F. E. (2021). *Nilai-Nilai Inklusif Dalam Program Pendampingan Disabilitas Di Rumah Inklusif Kebumen*.
- Smith, A. (2005). Index for Inclusion. *Kairaranga*, 6(2), 23–24. <https://doi.org/10.54322/kairaranga.v6i2.35>

- UNESCO. (2009). Policy guidelines on inclusion in education in all. *Unesco*.
- Wahid, A., & Khouilita, I. (2023). Pendidikan Inklusif (Mewujudkan Keadilan, Kesetaraan Dalam Lingkungan Multikultural). *ILJ: Islamic Learning Journal*, 1 (3), 696–711. <https://doi.org/10.54437/iljjislamiclearningjournal.v1i3.1041>
- Wibowo, T. (2021). Transmisi Nilai-Nilai Inklusif Melalui Character Building pada Mapel Sains di MI Islamiyah Bantul. *Southeast Asian Journal of Islamic Education*. <https://doi.org/10.21093/sajie.v3i2.3487>
- Windiarti, S. (2023). *Tutor Sebaya; Upaya Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa*. CV. Sketsa Media.
- Yopi Nisa Febianti. (2014). Peer Teaching (Tutor Sebaya) sebagai Metode Pembelajaran untuk Melatih Siswa Mengajar. *Edunomic*.
- Yusup, A. A. M., & Sari, A. I. C. (2020). Penerapan Metode Pembelajaran Peer Teaching Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Kuliah Kalkulus. *Research and Development Journal of Education*. <https://doi.org/10.30998/rdje.v6i2.5457>

